

MENYAMPAIKAN METODE SEDERHANA UNTUK MENEMUKAN PESAN ALKITAB KEPADA MAHASISWA

Hasahatan Hutahaean¹, Beny Christison Bantara², Alexander Sumampouw³,
Marthen Semry Eknoc⁴, Musa Mau⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta
e-mail: hasea2014@gmail.com

Abstrak

Menemukan pesan Kitab Suci adalah bagian tidak terpisahkan dari kehidupan orang beriman dalam upaya untuk memahami kehendak Sang Ilahi. Sejalan dengan upaya itu tentu ada berbagai tindakan yang harus dikerjakan karena Alkitab ditulis secara bersama-sama manusia dan Allah pada jarak dan waktu yang sangat jauh dengan pembaca masa kini. Dalam kendala-kendala hermenutika itulah diperlukan cara yang sederhana, praktis dan tepat bagi jemaat untuk menjadi 'jembatan' antara konteks kepenulisan dengan konteks pembaca dan penghayat di masa kini. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dikerjakan khusus bagi mahasiswa STT Rajawali Arastamar Indonesia di Batam untuk menolong peserta dalam menemukan pesan Alkitab. Dengan menggunakan metode BGA mahasiswa diajar teori serta langkah, kemudian diminta untuk mengerjakan tugas dan menyajikannya secara pleno. Hasilnya sangat memuaskan karena tiap kelompok yang diberikan tugas dalam menafsir mampu menyelesaikan pekerjaan hingga menyajikannya kepada peserta yang lain. Sangat diharapkan ada kegiatan yang serupa di tempat lainnya dengan segmen kategorial peserta yang beragam demi pertumbuhan iman yang segar, kuat dan sigap.

Kata kunci: Hermeneutika, STT-RAI, Metode BGA

Abstract

Finding the message of Scripture is an integral part of the believer's life in an attempt to understand the divine nature. In line with these efforts, of course, various actions must be taken because the Bible was written together with man and God at a very long distance and time with today's readers. In these hermeneutic constraints, a simple, practical, and appropriate way is needed for the congregation to become a 'bridge' between the context of authorship and the context of readers and believers today. This community service activity was carried out specifically for students of STT Rajawali Arastamar Indonesia in Batam to help participants find the message of the Bible. Using the BGA method, students are taught theory and steps, then asked to do assignments and presented them in plenary. The results were very satisfactory because each group given the task of interpreting could complete the work and present it to the other participants. It is hoped that there will be similar activities in different places with diverse categorical segments of participants for the growth of a fresh, strong, and agile faith.

Keywords: Hermeneutic, STT-RAI, BGA method

PENDAHULUAN

Sebagai satu tulisan yang telah berusia ribuan tahun, Alkitab mengandung pesan-pesan Ilahi untuk kebutuhan manusia dalam mengenal Allah, Sang Pemilik Firman. Namun pembacaan dan pemahaman terhadap Alkitab satu segmen tersendiri yang tidak bisa dianggap mudah (Keener, 2016). Selain tulisan-tulisan itu telah berusia ribuan tahun, kebiasaan ataupun pola kehidupan yang ada di dalamnya tidak lagi dihidupi oleh pembaca masa kini. Perbedaan jarak, pergeseran geografi dan perubahan bentuk dari saat dituliskan dengan era kini menjadi alasan tersendiri mengapa memahami pesan Alkitab itu tidak mudah (Ricoeur, 2021). Sebab itu tidak salah jika Sebagian kalangan menyatakan bahwa menemukan pesan Alkitab adalah satu seni tersendiri dalam ranah hermeneutika Kitab Suci.

Dalam Pendidikan Teologi atau misalnya di Sekolah Tinggi Teologi, mahasiswa akan memperoleh mata kuliah tersendiri untuk menafsir yang disebut dengan Hermeneutika (biasanya bobot 2 sks). Setelah itu kemudian akan memperoleh lagi Mata Kuliah Tafsir Perjanjian Lama (total 6 sks) dan Mata Kuliah Tafsir Perjanjian Baru (total 6 sks), sehingga ada ruang yang lebih banyak untuk Latihan menafsir bagi mahasiswa. Dalam pada itu tentu untuk mengetahui minat dan kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan, dosen akan memberikan tugas dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan daya serap mahasiswa selain inquiry (minat khusus dalam mata

kuliah yang disajikan). Sehingga ada alat ukur untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dan sejauh mana mereka mampu menggunakan materi kuliah untuk menemukan pesan dan menyajikannya bagi orang lain.

Namun tidak jarang bahwa pengajaran yang telah diupayakan dengan maksimal tidak dapat diserap maksimal dan kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan kepada orang lain juga tidak maksimal. Karena itu untuk memiliki kemampuan yang lebih baik perlu diberikan pelatihan atau pembinaan harus diupayakan sebagai supplement mahasiswa dalam segmen hermeneutika.

Di Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia (STT-RAI) Batam kebutuhan untuk pelatihan tambahan bagi mahasiswa telah dirasa perlu. Sebab selain menambah wawasan bagi mahasiswa, pelatihan tambahan juga untuk memberikan ‘amunisi’ yang berarti bagi mahasiswa ketika akan masuk dalam pelayanan praktis di Gereja-gereja. Dari 125 mahasiswa yang ada, 69 diantaranya telah dinyatakan akan dikirim untuk masuk dalam pelayanan week-end pada akhir Agustus 2024. Karena itu tidak ada jalan lain yakni memberikan pembinaan atau pelatihan khusus dalam bidang memahami pesan Firman Tuhan.

Fungsionaris STT-RAI kemudian melihat satu metode yang sederhana patut untuk dijadikan supplement bagi mahasiswa dalam pemahaman pesan teks. Metode itu disebut dengan BGA (Baca Gali Alkitab) yang dikembangkan dan disebarluaskan oleh Scripture Union Indonesia (d/h. Yayasan Pancar Pijar Alkitab). Bersama dengan Pengurus Scripture Union Indonesia perwakilan Sumatera Utara kemudian dirancang satu kegiatan agar membantu mahasiswa STT-RAI untuk menemukan pesan teks secara sederhana, praktis dan menyenangkan (Tim Redaksi Scripture Union, 2021). Pembinaan ini dilaksanakan menggunakan waktu libur dan aula STT-RAI di Batam sehingga tidak menyulitkan bagi mahasiswa untuk mengikutinya.



Gambar 1. Flipchart Pengabdian di STT-RAI Batam

Dari alur flipchart di atas, diharapkan agar peserta (mahasiswa) dapat memahami metode penafsiran praktis yang disampaikan dan mempergunakannya di pelayanan masing-masing. Dengan kegiatan ini mahasiswa memiliki tambahan bekal kompetensi yang mendukung di tempat pelayanan.

METODE

Setelah observasi Tim PkM, maka ditemukan sejumlah data yang penting untuk mengerjakan kegiatan ini. Observasi ke lokasi dan sivitas Institusi STT-RAI agar memperoleh data dan situasi akurat sehingga Tim PkM dapat menentukan materi yang diperlukan. Pola kualitatif (Hamzah, 2020) ini menjadi titik awal kegaitan. Adapun waktu yang dipilih dan materi yang disajikan kepada mahasiswa dapat dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Hari-Tanggal dan Waktu	Kegiatan - Materi	Target	PIC
Selasa, 9 Juli 2024 08 ⁰⁰ -08 ⁴⁵ WIB	Pembukaan – Ibadah Singkat	Pelaksanaan ibadah sekaligus membuka acara resmi oleh Wakil Ketua 1	Waket 1 (Dr. Refa Gulo)
Selasa, 9 Juli 2024 08 ⁴⁵ -10 ³⁰ WIB	Bagaimana Menemukan Pesan Firman Genre Narasi	Memaparkan Langkah-langkah praktis menemukan pesan teks dari genre Narasi	Dr. Esar Hutahaean (Narasumber)
Selasa, 9 Juli	Bagaimana	Memaparkan Langkah-langkah	Dr. Esar Hutahaean

2024 10 ⁴⁵ -12 ³⁰ WIB	Menemukan Pesan Firman Genre Epistle	praktis menemukan pesan teks dari genre Epistle (Surat Kiriman)	(Narasumber)
Rabu, 10 Juli 2024 08 ⁰⁰ -10 ⁰⁰ WIB	Latihan menafsir dalam Kelompok	Dibagi menjadi 10 kelompok: 5 kelompok menafsir Narasi dan 5 kelompok menafsir Epistel	Dr. Esar Hutahaean (Narasumber)
Rabu, 10 Juli 2024 10 ⁰⁰ -11 ³⁰ WIB	Presentase setiap Kelompok	Masing-masing kelompok presentase hasil pekerjaannya dan direview oleh Narasumber	Dr. Esar Hutahaean (Narasumber)
Rabu, 10 Juli 2024 11 ⁴⁵ -12 ³⁰ WIB	Ibadah Penutupan dan mendengar kesan-pesan dari 2 orang peserta	Waket 1 menutup resmi pelatihan a.n. Ketua STT-RAI	Waket 1 (Dr. Refa Gulo)

Acara dihadiri seluruh mahasiswa yang ada di kampus, baik semester 2, 4 dan 6 sejumlah 69 mahasiswa. Semester 4 dan 6 adalah mahasiswa yang akan masuk pelayanan week-end, sehingga pelatihan ini merupakan suatu kebutuhan yang diharapkan terpenuhi untuk membekali diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dimulai dengan perkenalan narasumber, tujuan pelatihan kepada peserta serta menjelaskan agar ada keseriusan dalam mengikuti sesi demi sesi. Segenap peserta mengikuti pelatihan dengan saksama dan tidak ada yang izin meninggalkan ruangan. Dengan Bahasa yang lugas narasumber menyampaikan materi dan mempersilahkan peserta untuk bertanya di tengah penjabaran. Hal ini bertujuan agar tidak ketinggalan materi dan pemahaman pada bagian materi lebih lanjut.

Pembinaan bagi mahasiswa adalah bagian penting dalam memperlengkapi mereka untuk menghadapi dunia kerja (pelayanan). Pembinaan dengan memilih subjek tertentu yang tepat dengan program studi merupakan Tindakan yang Benar dari sisi match curriculum untuk mendukung kompetensi yang dimiliki (Nasbi, 2017). Karena itu sinergi yang tidak terputus dari kebutuhan, kompetensi tujuan program studi, materi pembinaan, kapasitas narasumber dan tujuan yang hendak dicapai harus sinkron dan tercapai sesuai rencana. Tim PkM saling bergandeng tangan dengan Institusi STT-RAI agar kegiatan ini mencapai tujuannya.

Penggalian Alkitab agar menemukan pesan Allah di dalam teks merupakan bagian besar dari pembinaan dan kebutuhan mahasiswa. Sebab dari teks-teks dalam Alkitab itu tidak mudah ditafsirkan dan memerlukan adjustment masa lampau ke masa kini. Penyesuaian pemahaman ini agar pembaca Alkitab (reader respons) yang diberikan tidak berlainan dengan tujuan penulisannya di awal manuskrip oleh penulis (Gilmour, 2019).

Reaksi mahasiswa sangat beragam selama pelatihan berlangsung. Ketua BEM STT-RAI Rut Desinta Simatupang (Simatupang, 2024) menyatakan kegembiraan yang luar biasa terhadap kegiatan ini karena memperoleh satu metode yang sederhana, prakti dan mudah dipahami sehingga akan diterapkan di tempat pelayanannya. Refa Gulo, Waket 1 STT-RAI juga mengharapkan agar momentum pelatihan ini tidak terlewatkan oleh mahasiswa. Gulo menekankan agar mahasiswa tidak jemu-jemunya melengkapi diri sebab di Ladang Pelayanan jemaat haus akan FirmanNya tetapi minim metode. Dengan demikian pelatihan yang diberikan merupakan salah satu kebutuhan yang telah terpenuhi melalui pelatihan dimaksud (Gulo, 2024).



Gambar 1. Narasumber, Dosen dan SeMa



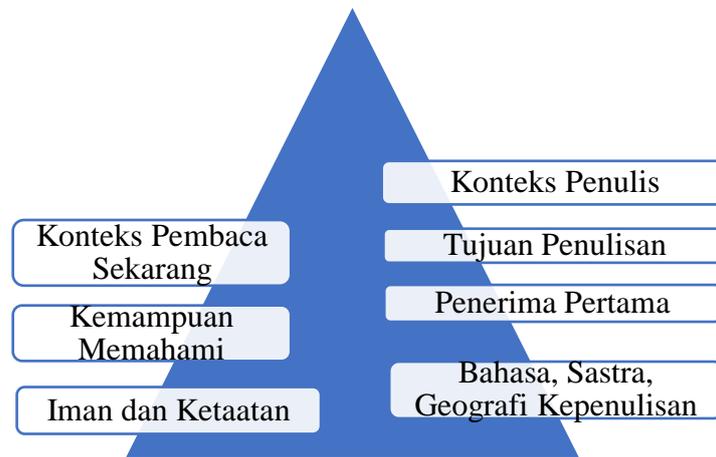
Gambar 2. Peserta Bertanya

Genre Narasi

Dalam Alkitab genre narasi merupakan bagian yang paling banyak ditemukan. Narasi merupakan gaya dari penulis yang menempatkan diri sebagai narrator (pencerita) Ketika menjabarkan suatu hal (Bambangan, 2020). Dengan menempatkan diri (Penulis) sebagai pencerita, penulis kadang kala menjelaskan poin tertentu dengan penjabaran yang lebih dalam. Namun disini lain pencerita yakni penulis juga memberikan risalah dan pandangannya atas suatu kejadian yang sedang dilaporkan (Attridge, 2019). Sebab itu tidak heran jika narrator memiliki kekhasan tersendiri Ketika melaporkan satu kejadian. Misalnya narasi Injil, keempat narrator (penulis) mempunyai sudut pandang (poin of viuew) yang membuat laporannya menjadi khas. Sharp menegaskan Laporan-laporan yang mungkin saja berbeda dari satu penulis Injil ke penulis lainnya justeru menegaskan bahwa kejadian itu benar adanya (Sharp, Bye, & Cusick, 2019).

Genre Epistle (Surat Kiriman)

Sebagai satu kiriman, Surat menunjukkan adanya hubungan antara penerima dan pennulisnya. Hubungan itu bisa saja perkenalan langsung penulis dan penerima atau perkenalan tidak langsung (Abelard, 2017). Hubungan penulis dan penerima surat digambarkan dalam Surat dapat berupa nasihat, pengajaran namun bisa juga berupa teguran dan klarifikasi atas suatu hal yang dirasa perlu (Setidarma, 2023). Ini menjadi pemahaman dasar yang perlu diketahui pembaca Alkitab sehingga tidak terburu-buru atau sangat ragu dalam memahami makna Alkitab dari genre Surat Kiriman.



Gambar 3. Bagan Penulisan dan Pemahaman

Pada saat kegiatan berlatih di kelompok-kelompok, peserta terlihat antusias mengerjakan dengan wajah yang sumringah serta semangat. Tiap-tiap kelompok mengupayakan hasil pekerjaannya menjadi yang terbaik dari kelompok lainnya. Presentasi masing-masing kelompok semakin ‘hidup’ dan bergairah karena kelompok lain turut memberikan masukan kepada kelompok yang sedang presentasi. Selain itu narasumber juga tidak lupa



Gambar 4. Latihan Menafsir di Kelompok-Kelompok

Kegiatan yang telah dilaksanakan menegaskan adanya kesamaan tujuan dan hasil yang diperoleh Ketika pelatihan yang sama diberikan ke siswa di Mentawai (Siregar, Ginting, Silaen, & Hutahaean, 2022). Pemahaman yang diperoleh peserta mengubah perangai dan nilai-nilai yang dipegang di kemudian hari. Nilai-nilai kristiani selain dipahami dengan mudah dari teks Alkitab juga menjadi bagian (internalisasi) semangat jiwa untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu benarlah bahwa membangun kerohanian satu komunitas harus diupayakan secara komprehensif dan simultan. Tidak saja oleh seorang tetapi oleh sinergi dari berbagai sumber daya yang terjalin (Budijanto, 2018). Lebih lanjut Budijanto juga memperhatikan bahwa di kalangan anak muda (Generasi Z dan Millennial), upaya-upaya harus lebih soft, sabar dan mampu memberikan anino yang besar bagi kategorial ini. Pasca covid lalu, berbagai upaya (metode, target dan strategi) harus terus dievaluasi untuk memberikan kegairahan bagi kategorial muda-mudi dalam belajar ataupun menumbuhkan iman (Purba, 2020). Meski upaya ini tidak mudah, namun tidak boleh berhenti dan tidak boleh Lelah berusaha.

Dari kegiatan yang dilaksanakan ini, tim PkM melihat bahwa tujuan dari kegiatan ini telah berhasil dicapai. Sehingga tim PkM menarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ini telah memenuhi semua rencana dan target yang telah direncanakan sejak perencanaan kegiatan dibuat.

SIMPULAN

Pelatihan menafsir Kitab Suci dengan metode sederhana merupakan kebutuhan insan pelayan Tuhan dimanapun berada. Kebutuhan ini harus dijawab dengan memberikan, memberkahi para calon

pelayan Tuhan sejak mengikuti Pendidikan Teologi (di STT), meski telah ada mata kuliah untuk itu, yakni Hermenutika. Sebab pelatihan tambahan telah terbukti memberikan wawasan tambahan kepada peserta di STT-RAI Batam. Metode yang praktis, sederhana dan ringan yakni BGA (baca gali Alkitab) adalah salah satu yang patut untuk diberikan kepada insan pelayan Tuhan lainnya di berbagai tempat. Metode BGA memberikan gairah tersendiri dalam membaca Kitab Suci bagi siapa saja dan kalangan manapun. Pembacaan Kitab Suci secara regular, terjadwal dan teratur akan memberikan pertumbuhan iman yang baik. Pertumbuhan iman pada diri seseorang akan menolongnya untuk mengenal Allah dan hidup dalam kebenaranNya setiap hari.

SARAN

Kepada Ketua STT Rajawali Arastamar Indonesia Tim PkM menyarankan agar melakukan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara terjadwal setiap semester. Tentu sehubungan dengan itu Institusi harus menyiapkan dana dan waktu khusus agar pembekalan terhadap mahasiswa terus diberikan sehingga menjadi mahasiswa yang siap dengan kompetensi penggalian Alkitab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STT Rajawali Arastamar Indonesia di Batam yang telah mendukung sepenuhnya kegiatan ini. Semoga penerapan keilmuan pada komunitas yang dituju memperoleh sukacita dan mengalami pertumbuhan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelard, P. (2017). Commentary on the Epistle to the Romans. In S. R. Cartwright (Ed.), *Commentary on the Epistle to the Romans*. Washington: Catholic University of America Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctt284zn1>
- Attridge, H. W. (2019). *History, Theology, and Narrative Rhetoric in the Fourth Gospel* (Pere Marquette Theology Lecture). Milwaukee: Marquette Univ.
- Bambangan, M. (2020). Narasi Tentang Kesetiaan Yusuf (Suatu Eksposisi Kejadian 39:1-23). In A. Putra, S. Paparang, & L. Bora (Eds.), *Rambut Putih Mahkota Kemuliaan: 69 Taun Mo Umperasai Pa'kaboro'na Puang Yesu* (pp. 291–301). Jakarta: PT. Vieka Wahana Semesta (PT Views).
- Budijanto, B. (2018). Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja. In Budijanto (Ed.), *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (pp. 21–58). Jakarta: Bilangan Research Center.
- Gilmour, R. (2019). Bible History. Bible History. <https://doi.org/10.31826/9781463218751>
- Gulo, R. (2024, July). Pelatihan Metode Memahami Alkitab Bagi Mahasiswa STT-RAI.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Keener, C. S. (2016). *Spirit Hermeneutics: Reading Scripture in Light of Pentecost*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Purba, A. (2020). Membangun Kepedulian Sosial Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 Sebuah Refleksi Lukas 10: 25 – 37. *Jurnal TEDC*, 14(2), 159–164.
- Ricoeur, P. (2021). *Hermeneutika dan Ilmu-Ilmu Humaniora* (M. A. Fakhri, Ed.). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Setidarma, P. F. (2023). *Singkat Kata Syarat Makna: Surat Kiriman Rasul Paulus Jilid 6* (L. Novita, Ed.). Semarang: Step Academic Press.
- Sharp, N. L., Bye, R. A., & Cusick, A. (2019). Narrative analysis. In *Handbook of Research Methods in Health Social Sciences*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5251-4_106
- Simatupang, R. D. (2024, July). Pelatihan Metode Sederhana Memahami Alkitab.
- Siregar, S., Ginting, G., Silaen, R. T., & Hutahaean, H. (2022). Pesantren Kristen Dengan Pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA) di SMA Negeri 2 Sipora-Mentawai. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 108–117. <https://doi.org/e-ISSN: 2798-6276>
- Tim Redaksi Scripture Union. (2021). *Santapan Harian*. Jakarta: Scripture Union Indonesia.